

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Iklim tropis termasuk daerah endemis terjadinya penyakit *dengue hemorrhagic fever*. Adanya penyakit *dengue hemorrhagic fever* dipengaruhi oleh musim hujan dan musim kemarau. Curah hujan menyebabkan genangan air yang dapat dijadikan tempat berkembang biak nyamuk *aedes aegypti* (Koesnayani & Hidayat, 2018). Kebiasaan masyarakat yang salah juga mempengaruhi kondisi lingkungan menjadi populasi nyamuk seperti kebiasaan menggantung pakaian, tidak menguras bak mandi, tidak membersihkan got, tidak membersihkan kolam ikan (Tamza, 2013).

Penyakit *dengue hemorrhagic fever* telah menjadi masalah kesehatan masyarakat selama 45 tahun terakhir (Kemenkes RI, 2014). Wabah *dengue hemorrhagic fever* sejak tahun 1968 sampai sekarang mengalami peningkatan karena masyarakat yang cenderung menyimpan air bersih di tempat penampungan air (Ambarita, Sitorus, & Komaria, 2016). Kasus *dengue hemorrhagic fever* menempati urutan kedua di Negara Indonesia setelah Negara Thailand (Novitasari, K, & Gasong, 2019). Penyebaran kasus di tingkat kabupaten/kota dalam empat tahun pertama pada tahun 1973 dan tahun 1983 lebih dari 50% kabupaten/kota telah tersebar penyakit *dengue hemorrhagic fever*. Wabah *dengue hemorrhagic fever* telah menyebar di 33 provinsi dan 436 kabupaten/kota dari 479 kabupaten/kota (88%). Kasus *dengue hemorrhagic fever* sangat endemis terjadi di Negara Indonesia (Kemenkes RI, 2014).

Diperkirakan 50 hingga 100 juta infeksi *dengue* terjadi setiap tahun. Kasus *dengue hemorrhagic fever* di seluruh Asia Tenggara melampaui 1,2 juta pada tahun 2008 dan lebih dari 3 juta pada tahun 2013 terdapat 687 kasus *dengue hemorrhagic fever*. Setelah epidemi *dengue hemorrhagic fever* pertama yang diketahui pada tahun 1968, penyakit ini terus saja menyebar ke seluruh Asia Tenggara (Global, 2017). Sekitar 1,8 miliar (lebih dari 70%) dari populasi yang berisiko terkena *dengue hemorrhagic fever* di wilayah Asia Tenggara dan wilayah Pasifik Barat yang menanggung hampir 75% dari beban penyakit global (WHO, 2009).

Angka kesakitan *dengue hemorrhagic fever* mengalami peningkatan sebesar (41, 25 per 100.000 penduduk) pada tahun 2013. Bila di lihat dari angka kesakitan *dengue hemorrhagic fever* per provinsi tahun 2013, tiga provinsi dengan angka kesakitan tertinggi pertama Bali (168,48 per 100.000 penduduk), kedua DKI Jakarta (96,18 per 100.000 penduduk), dan Kalimantan Timur (92,73 per 100.000 penduduk) (Kemenkes RI, 2014). Terdapat 100.347 penderita *dengue hemorrhagic fever* dengan jumlah kematian 907 orang di tahun 2014. Wabah *dengue hemorrhagic fever* di tahun 2015 terdapat 126.675 di 34 provinsi Negara Indonesia dengan kematian 1.229 orang. Peningkatan dan penyebaran dari kasus *dengue hemorrhagic fever* dapat disebabkan karena adanya mobilitas dari penduduk yang tinggi, perkembangan wilayah perkotaan, dan perubahan pada iklim (Ditjen PP & PL Kemenkes RI & Kementrian Kesehatan RI, 2014). Wabah *dengue hemorrhagic fever* pada tahun 2016 terdapat 204.171 kasus dengan kematian 1.598 orang terjadi di Indonesia. Pada tahun 2017, kejadian wabah *dengue hemorrhagic fever* 68.407 kasus dengan kematian 493 orang (Ditjen PP &

PL Kemenkes RI & Kementrian Kesehatan RI, 2014). Target nasional angka kesakitan *dengue hemorrhagic fever* 49 per 100.000 penduduk pada tahun 2018 (Dinkes Prov Bali, 2018). Data dari hasil Riskesdas, bahwa prevalensi di Provinsi Bali sebanyak 35% (Riskesdas, 2018).

Berdasarkan data di RSD Mangusada Badung, pada tahun 2017 jumlah kasus *dengue hemorrhagic fever* 366 kasus. Kemudian pada tahun 2018 terjadi 941 kasus *dengue hemorrhagic fever* (Dinas Kesehatan Provinsi Badung, 2018). *Dengue hemorrhagic fever* termasuk ke dalam pola 10 besar penyakit yang dirawat inap di RSD Mangusada Badung, pada tahun 2017 terdapat 594 kasus *dengue hemorrhagic fever*, kemudian meningkat pada tahun 2019 menjadi 1906 kasus *dengue hemorrhagic fever* (Profil RSD Mangusada Badung, 2019).

Masalah keperawatan yang umum dialami pasien yaitu demam tinggi (hipertermia) terus menerus selama 2-7 hari, perdarahan ringan seperti uji tourniquet positif, trombositopenia dengan jumlah trombosit ≤ 100.000 dan kebocoran plasma akibat terjadinya permeabilitas pembuluh kapiler (Widyanto, 2013). Penderita *dengue hemorrhagic fever* perlu mendapatkan penanganan dari tenaga kesehatan karena dapat menimbulkan berbagai masalah keperawatan, salah satunya yang paling sering muncul yaitu hipertermia berhubungan dengan proses penyakit (infeksi virus *dengue*) dibuktikan dengan suhu tubuh di atas nilai normal, kulit merah, kejang, takikardia, takipnea, dan kulit terasa hangat (Tim Pokja SDKI DPP, 2017).

Produksi demam dipengaruhi oleh aktivitas metabolik dan aktivitas fisik. Kehilangan panas terjadi melalui radiasi, evaporasi, konduksi, dan konveksi. Apabila suhu lingkungan lebih rendah dari suhu tubuh maka hipotalamus

posterior merespon dengan cara meningkatkan produksi panas dengan melalui peningkatan metabolisme dan aktivitas rangka otot dalam bentuk menggigil (*shivering*). Hipotalamus anterior berperan untuk menurunkan suhu tubuh dengan cara mengeluarkan panas. Apabila suhu lingkungan lebih tinggi dari suhu tubuh, maka hipotalamus anterior merespon dengan meningkatkan pengeluaran panas melalui vasodilatasi kulit dan bertambahnya produksi keringat (Susanti, 2012).

Penanganan hipertermia menurut Tim Pokja SIKI DPP PPNI, (2018) adalah manajemen hipertermi, regulasi temperature dan pemberian obat agar termoregulasi membaik. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk menyusun studi kasus dengan judul Gambaran Asuhan Keperawatan pada Pasien *Dengue Hemorrhagic Fever* dengan Hipertermia di Ruang Oleg RSD Mangusada Badung Tahun 2020.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk merumuskan suatu masalah yaitu “Bagaimanakah Gambaran Asuhan Keperawatan pada Pasien *Dengue Hemorrhagic Fever* dengan Hipertermia Di Ruang Oleg RSD Mangusada Badung Tahun 2020?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Gambaran Asuhan Keperawatan pada Pasien *Dengue Hemorrhagic Fever* dengan Hipertermia Di Ruang Oleg RSD Mangusada Badung Tahun 2020.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

- a) Mendeskripsikan hasil pengkajian keperawatan pada pasien *Dengue Hemorrhagic Fever* dengan Hipertermia Di Ruang Oleg RSD Mangusada Badung Tahun 2020.
- b) Mendeskripsikan hasil diagnosa keperawatan pada pasien *Dengue Hemorrhagic Fever* dengan Hipertermia Di Ruang Oleg RSD Mangusada Badung Tahun 2020.
- c) Mendeskripsikan hasil perencanaan keperawatan pada pasien *Dengue Hemorrhagic Fever* dengan Hipertermia Di Ruang Oleg RSD Mangusada Badung Tahun 2020.
- d) Mendeskripsikan hasil implementasi keperawatan pada pasien *Dengue Hemorrhagic Fever* dengan Hipertermia Di Ruang Oleg RSD Mangusada Badung Tahun 2020.
- e) Mendeskripsikan hasil evaluasi keperawatan pada pasien *Dengue Hemorrhagic Fever* dengan Hipertermia Di Ruang Oleg RSD Mangusada Badung Tahun 2020.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Bagi penulis

Hasil dari penelitian ini diharapkan agar dapat menjadi bahan atau dapat mengembangkan ilmu keperawatan medikal bedah khususnya asuhan keperawatan pada pasien *Dengue Hemorrhagic Fever* dengan Hipertermia Di Ruang Oleg RSD Mangusada Badung Tahun 2020.

- b. Peneliti lain

Sebagai sumber data yang dapat menambah pengetahuan atau wawasan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi penulis

Hasil dari penelitian ini bertujuan untuk memberikan asuhan keperawatan secara akurat pada pasien *Dengue Hemorrhagic Fever* dengan Hipertermia Di Ruang Oleg RSD Mangusada Badung Tahun 2020.

b. Bagi manajemen rumah sakit

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bagi tenaga kesehatan dalam melakukan monitoring atau supervisi tentang pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien *Dengue Hemorrhagic Fever* dengan Hipertermia Di Ruang Oleg RSD Mangusada Badung Tahun 2020.

c. Bagi masyarakat

Hasil dari penelitian ini bertujuan agar masyarakat mengetahui pentingnya menjaga kondisi kesehatan agar terhindar dari penyakit *Dengue Hemorrhagic Fever* dengan Hipertermia.